

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiperkolesterolemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak dijumpai di masyarakat. Kolesterol adalah zat lemak menyerupai lilin berwarna putih yang terdapat secara alami dalam tubuh manusia. Sebagian besar kolesterol, yaitu sekitar 80%, diproduksi oleh tubuh terutama oleh organ hati, sedangkan 20% lainnya berasal dari asupan makanan (Patala, Mariyani & Afdal, 2023). Kolesterol memiliki fungsi penting dalam pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku sintesis hormon. Kolesterol yang berasal dari makanan umumnya bersumber dari produk hewani seperti daging, telur, dan susu. Secara klinis, kolesterol total terdiri atas kolesterol LDL, HDL, dan trigliserida yang merupakan komponen lemak dalam darah (Hakim, Anshari & Susanto, 2024)

Berdasarkan *World Health Statistics* (WHO), prevalensi kolesterol tinggi pada populasi dewasa dunia masih tergolong tinggi. Pada tahun 2021 prevalensinya sekitar 45% dan meningkat menjadi 46% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa hampir setengah populasi dewasa dunia memiliki kadar kolesterol di atas batas normal. Data tersebut mengindikasikan bahwa prevalensi kolesterol tinggi secara global cenderung tetap tinggi dan mengalami peningkatan meskipun relatif kecil. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian kolesterol melalui peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pola hidup sehat masih sangat diperlukan dalam pencegahan penyakit tidak menular secara global. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi kadar kolesterol total yang tinggi mencapai sekitar 11,7% dari penduduk Indonesia, dan sejumlah besar lainnya berada dalam kategori *borderline* yang juga berisiko mengalami komplikasi kardiovaskular jika tidak ditangani. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, prevalensi kolesterol tinggi pada populasi dewasa di Provinsi Sumatera Utara mencapai sekitar 29,2%, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga penduduk provinsi ini memiliki kadar kolesterol darah di atas batas

normal (Sumut, 2018). Data ini menggambarkan bahwa kolesterol tinggi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di tingkat regional selain di tingkat nasional dan global.

Di Indonesia, kolesterol tinggi dan kadar LDL yang meningkat terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian penyakit kardiovaskular, termasuk penyakit jantung koroner dan stroke iskemik; studi klinis di RSUP Banda Aceh menunjukkan bahwa sekitar 51 % pasien dengan penyakit jantung koroner memiliki kadar kolesterol total tinggi dan 44 % memiliki kadar LDL tinggi, yang keduanya secara statistik berkaitan dengan penyakit tersebut ($p < 0,05$), sementara penelitian profil lipid pada pasien stroke iskemik di Indonesia mencatat bahwa sekitar 82 % pasien stroke iskemik memiliki kadar LDL tinggi, menegaskan kontribusi faktor kolesterol terhadap kejadian penyakit kardiovaskular di populasi Indonesia. berdasarkan estimasi *population attributable risk* dalam populasi Indonesia, kadar kolesterol total yang tinggi menjelaskan sekitar 17,7 %–25,3 % dari kejadian penyakit jantung koroner di berbagai kelompok umur dan jenis kelamin, menunjukkan bahwa hampir satu perempat dari kejadian CHD di Indonesia dapat diatributkan kepada kolesterol tinggi, dan pengendalian kadar kolesterol bersama faktor risiko metabolik lainnya melalui pendekatan kesehatan masyarakat berpotensi mengurangi beban penyakit kardiovaskular secara substansial.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari "tahu," yang diperoleh melalui panca indera, terutama mata dan telinga. Pengetahuan dapat bersumber dari pengalaman langsung maupun dari informasi yang diperoleh melalui pendidikan, bacaan, dan komunikasi dengan orang lain (Silitonga & Nuryeti, 2021). Pengetahuan yang memadai mengenai kolesterol dan cara pencegahannya merupakan hal yang penting untuk melindungi diri dari resiko terjadinya kolesterol. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang jenis- jenis kolesterol, faktor penyebabnya, serta tindakan pencegahan yang dapat diambil.

Sikap merupakan kecenderungan individu yang terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman untuk memberikan respon positif atau negatif terhadap suatu objek atau masalah tertentu, yang tercermin dalam perasaan,

penilaian, dan kecenderungan bertindak (Fitriani, Istiqamah & Haryono, 2023). Sikap pasien terhadap kolesterol juga mempengaruhi perilaku mereka dalam pencegahan kolesterol. Sikap yang negatif atau kurang peduli terhadap pentingnya pencegahan dapat meningkatkan risiko berperilaku berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, masyarakat terhadap kolesterol tingkat pengetahuan masyarakat tentang kolesterol berada pada kategori “baik” sebesar 74%, dan sikap masyarakat terhadap kolesterol berada pada kategori “baik” sebesar 61%. Perilaku masyarakat terhadap kolesterol juga 94% berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang kolesterol dan bertindak tepat dalam menanganinya. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperbaiki sikap masyarakat agar dapat mengatasi masalah kolesterol dengan baik. (Susanti *et al.*, 2024)

Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan pengkajian data awal di Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara bahwa dalam satu tahun terakhir pada tahun 2025 sebanyak 425 pasien *Hiperkolesterolemia*. Kolesterol di Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara merupakan kasus paling tinggi dalam satu tahun terakhir

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang *Hiperkolesterolemia* di Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan pasien tentang pencegahan *Hiperkolesterolemia* di Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana sikap pasien terhadap pencegahan *Hiperkolesterolemia* di Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap pasien tentang pencegahan *Hiperkolesterolemia* di Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pasien terhadap pencegahan *Hiperkolesterolemia* di Puskesmas Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.
- b. Untuk mengetahui sikap pasien terhadap pencegahan *Hiperkolesterolemia* di Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat/Pasien

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman Masyarakat tentang pentingnya pencegahan *Hiperkolesterolemia* melalui perubahan perilaku gaya hidup sehat.

2. Bagi Puskesmas Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara

Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan strategi Pendidikan Kesehatan serta intervensi promotive dan preventif yang lebih tepat sasaran bagi pasien.

3. Bagi Instansi

Sebagai bukti empiris ini dapat digunakan dalam perumusan kebijakan lokal yang mendukung program pencegahan PTM yang efektif, khususnya dalam penanggulangan *Hiperkolesterolemia* dan faktor risiko Kesehatan lainnya.